

HUBUNGAN TINGKAT KECUKUPAN YODIUM DARI MAKANAN JAJANAN
DENGAN INDEKS TB/U DAN KEJADIAN GONDOK PADA SISWA SD POGALAN
1 KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG

KIKIN HASTUTI -- E2A002038
(2006 - Skripsi)

Hasil pemetaan GAKY pada tahun 2003 terjadi peningkatan angka TGR dari 9,8% menjadi 11,7%. Makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, data SUSENAS oleh BPS (1999) menunjukkan kontribusi makanan jajanan terhadap konsumsi anak sekolah menyumbang 5,5% energi dan 4,2% protein. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata konsumsi yodium anak sekolah sebesar 44,02 mikrogram. Data Puskesmas Pakis Kecamatan Pakis Magelang pada tahun 2004 sebesar 60,65% dari siswa SD Pogalan menderita penyakit gondok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecukupan yodium dari makanan jajanan dengan indeks TB/U dan kejadian gondok pada siswa SD Pogalan 1 Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain *cross sectional*. Populasi sebanyak 79 anak dengan sampel sejumlah 44 anak. Data tingkat kecukupan yodium makanan jajanan secara estimasi dengan konversi beberapa bahan makanan dan data kejadian gondok berdistribusi tidak normal sehingga diuji dengan menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian didapatkan anak yang pendek 50% (22anak) dan anak yang gondok 25% (11anak). Jenis makanan yang sering dikonsumsi oleh responden adalah es lilin (88,6%anak), makanan ringan Tesco (54,5%) dan bakwan (52,2%). Hasil uji Yodometri, seluruh sampel tidak mengandung yodium atau 0 mikrogram. Rata-rata tingkat kecukupan yodium yang dihitung secara estimasi sebesar 2,24% dengan standar deviasi 2,74%. Hubungan tingkat kecukupan yodium yang dihitung secara estimasi dengan indeks TB/U tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan $p=0.695$ dengan $r=-0.061$. Sedangkan hubungan tingkat kecukupan yodium dengan kejadian gondok menunjukkan hubungan yang signifikan dengan $p=0.009$ dengan $\rho=0.388$ dengan taraf signifikansi 95%.

Kata Kunci: Yodium, Indeks TB/U, Kejadian Gondok, Yodometri, Kecukupan Gizi

*CORRELATION BETWEEN PERCENT IODINE DAILY REQUIREMENT FROM
STREET FOOD WITH WAZ SCORE AND GOITER PREVALENCE AMONG STUDENT
IN SD POGALAN 1 PAKIS MAGELANG*

According to IDD mapping in 2003, the prevalence of IDD had increased from 9.8% to 11.7%. Street food has been a part of social life among students. Data from National Economic Social Survey by Statistic Centre Bureau (1999) showed that street food has contributed to 5.5% energy and 4.2% protein requirement per day among students. The research in 2004 showed that the average consumption of Iodine among elementary students was mikro g/day. Data from Puskesmas Pakis Magelang Showed that about 60.65% students of SD Pogalan 1 had goiter. The goal of this research was to know the

correlation between percent Iodine daily requirement from street food with WAZ score and goiter prevalence among students in SD Pogalan 1 Pakis Magelang. This research was an observational study with a cross sectional design. Forty four children were selected purposively as subject 79 children in the population. The Iodine content of street food were analyzed using Iodometry method. Correlation were tested by Rank Spearman correlation test. The result showed 22 children (50%) were short (WAZ score <-2), 11 children (25%) had goiter. The most consumed street food was bar ice (88.6% of the children), snack Tesco (54.5% of the children) and bakwan (52.3% of the children). Based on Iodometry test all street food sample contain 0 mikro g/g Iodine. Based on food conversion method, the average percent Iodine daily requirement from street food was 2.24% a standart deviation of 2.47%. There was no correlation between percent Iodine daily requirement frm street food with WAZ score ($p=0.695$ and $p=-0.061$). There was a significant correlation between the percent iodine daily requirement with the goiter prevalence ($p=0.009$ and $p=0.388$).

Keyword : Magelang WAZ score, Goiter, Elementary students